

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan di SMP Negeri 5 Pamekasan, maka diperoleh beberapa data dan informasi terkait penggunaan LKS sebagai bahan ajar dalam pembelajaran IPS kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan. Adapun data yang akan dilaporkan oleh peneliti setelah melakukan proses penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Penggunaan LKS dan Urgensinya dalam Pembelajaran IPS Kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan

LKS merupakan salah satu bahan ajar cetak yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu sekolah yang menggunakan LKS dalam pembelajaran yaitu SMP Negeri 5 Pamekasan termasuk juga dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara lapangan kepada Ibu Siti Jukhairiyah selaku guru IPS kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan terkait penggunaan LKS dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Pamekasan

“Kami sebenarnya sudah sejak dulu menggunakan LKS karena memang dulu kami kekurangan buku, buku siswa yang dari pemerintah itu belum mencukupi. Sekarang kenapa masih menggunakan ? kerena kami memang butuh terhadap LKS. Sebenarnya buku siswa itu sudah bisa dipinjamkan satu orang satu tapi karena memang materi yang ada dibuku siswa sekarang itu kurang lengkap dibandingkan dengan yang dulu karena memang disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk aktif dan ini tentu sudah mendapat izin dari kepala sekolah. Bahkan sekolah memberi kewenangan kepada guru untuk memilih sendiri LKS yang cocok dengan siswa. Kalau untuk

IPS kami menggunakan dari Intan Pariwara karena memang isinya sesuai dengan silabus dan sesuai dengan karakter peserta didik. LKS itu sangat penting dan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Kami menggunakan LKS itu setiap kali pembelajaran. Kalau proses pembelajarannya sendiri biasanya diawali dengan doa, menanyakan kabar serta saya itu kasih motivasi terhadap siswa agar tetap semangat belajar kemudian saya mengkaitkan materi yang sebelumnya dengan materi yang sekarang terus biasanya saya juga selalu memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum memberi materi, saya juga selalu memberi apresiasi terhadap jawaban siswa terlepas itu benar atau salah misalnya hanya sekedar pujian sehingga siswa itu selalu termotivasi untuk aktif menjawab semua pertanyaan yang diberikan guru. Baru setelah itu saya memberi penjelasan pada siswa terkait materi yang akan dipelajari kalau saya juga tidak terlalu banyak dalam menjelaskan biar nanti siswa sendiri yang mencari tau. Metode yang saya gunakan juga bermacam macam tidak hanya fokus pada ceramah saja pokoknya semua metode yang ada di kurikulum 2013 itu tetap saya gunakan sesuai dengan kondisinya. Karena kalau hanya sekedar ceramah saja siswa cenderung bosan. Contoh misalnya saya bentuk kelompok kemudian kelompok satu menjelaskan materi kepada kelompok kelompok yang lain dan seterusnya. Atau saya bentuk kelompok kemudian kelompok itu disuruh mempresentasikan hasil kerjanya di depan. Setelah guru selesai memberikan penjelasan guru biasanya kemudian menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan di LKS dan dikumpulkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Bagi siswa yang tidak mengerjakan atau telat mengumpulkan tentunya akan mendapat sanksi tertentu. Misalnya yang belum selesai mengerjakan tugas saya panggil kedepan saya suruh kerjakan di depan. Tapi tidak setiap pertemuan siswa harus mengerjakan LK melainkan kadang guru hanya penyampaian materi saja. Terkadang saya juga menggunakan LK buatan sendiri tapi materinya siswa tetap ngambil di LKS. Kemudian akan dibahas bersama dengan siswa biar siswa lebih paham. Tidak hanya tugas berupa latihan saja saya juga biasanya selalu mengaitkan materi itu dengan kehidupan real di lapangan jadi siswa itu akan melakukan action di lapangan. Misalnya materi tentang pasar. Saya biasanya akan menyuruh siswa ke pasar tradisional dan pasar modern pada waktu libur kemudian setelah itu untuk pertemuan selanjutnya siswa disuruh untuk menjelaskan karakter daripada kedua pasar tersebut. namun karena sekarang kondisinya tidak memungkinkan saya juga tidak berani menyuruh siswa ke pasar jadi saya hanya memberikan gambaran tentang pasar melalui LCD”.

Pendapat serupa juga diutarakan oleh Bapak Sasongko yang juga sebagai guru IPS kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan

“Untuk proses pembelajarannya sendiri ya seperti biasa mungkin hampir sama dengan guru – guru yang lain awalnya ya guru memberi motivasi tentunya diawali dengan berdoa kemudian mengaitkan materi yang sekarang dengan materi yang sebelumnya. Setelah itu baru guru memberi penjelasan singkat kepada siswa untuk selanjutnya biar siswanya sendiri yang memahami materinya sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru setelah semuanya selesai dan dirasa cukup baru siswa dikasih latihan misalnya mengerjakan soal-soal di LKS untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa. Untuk metodenya sendiri yang digunakan ya macam – macam tidak hanya terpaku pada satu metode saja untuk proses pembelajaran ya hampir sama dengan ibu jukhairiyah. Terkadang kami juga menggunakan LK buatan sendiri karena memang semua guru itu dituntut untuk bisa membuat Lk sendiri. Bagi yang tidak mengerjakan tentu akan ada sanksinya misalnya pengurangan nilai atau yang lain. Kalau satu tugas tidak dikerjakan tentunya nilai kan pasti berkurangcuma untuk nilai kami tidak hanya mengambil dari tugas tugas di LKS saja melainkan juga dari tugas tugas yang lain. . Untuk tanggapan siswa alhamdulillah cukup baik.

Adapun tanggapan yang diberikan oleh Devara Tri Anggara Putra selaku siswa kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan terkait Pembelajaran IPS dengan Menggunakan LKS.

“menurut saya LKS itu penting dan saya lebih suka kalau belajar dengan menggunakan LKS daripada buku paket karena di LKS penjelasannya lebih mudah dimengerti. Untuk proses pembelajarannya sendiri ya guru menjelaskan dulu materinya kemudian siswa disuruh mengerjakan latihan di LKS kadang soalnya itu dari gurunya sendiri bukan dari LKS dan biasanya juga dibahas bareng-bareng.”

Dari beberapa penjelasan narasumber di atas maka dapat kita ketahui bahwa penggunaan LKS di SMP Negeri 5 Pamekasan sudah dilakukan sejak dulu. Pemilihan LKS sebagai bahan ajar ini dilakukan karena pada saat itu buku siswa yang merupakan bantuan dari pemerintah masih kurang

mencukupi. Seiring berjalannya waktu buku siswa yang merupakan bantuan dari pemerintah sudah bisa memenuhi kebutuhan peserta didik satu persatu.

Namun sampai saat ini LKS masih digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran karena jika hanya menggunakan buku siswa saja masih dirasa kurang. Terlebih lagi buku siswa yang sekarang berbeda dengan buku siswa yang dulu dimana yang sekarang lebih singkat karena memang penjabarannya disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk mandiri. Penggunaan LKS ini sudah mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Bahkan kepala sekolah memberi kebebasan kepada guru – guru untuk memilih sendiri LKS yang akan digunakan.

Dalam pembelajaran IPS kelas 9 LKS digunakan setiap kali pertemuan sebagai bahan ajar penunjang disamping buku siswa. Untuk pembelajaran IPS sendiri LKS yang digunakan yaitu LKS terbitan Intan Pariwara hal ini dilakukan karena memang isinya sesuai dengan silabus dan tentunya sesuai dengan karakter peserta didik.

Proses pembelajaran IPS dengan menggunakan LKS yaitu dilakukan seperti biasanya dimana guru memulainya dengan membaca doa kemudian setelah itu guru menanyakan kabar kepada peserta didik dan memberikan motivasi agar peserta didik tetap semangat dalam belajar. Sebelum memberikan materi yang akan dipelajari guru biasanya selalu memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada peserta didik terkait materi tersebut. Guru juga selalu memberikan apresiasi berupa pujian atas jawaban siswa

terlepas itu benar ataupun salah agar siswa tetap termotivasi untuk menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Kemudian setelah itu guru menjelaskan materi terhadap siswa secara singkat untuk selanjutnya agar siswa sendiri yang mencari tahu tentang materi tersebut sesuai dengan instruksi guru. Adapun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS menggunakan LKS ini yaitu bermacam – macam sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. Contoh metode yang digunakan yaitu peserta didik dibentuk kelompok kemudian kelompok yang satu ditugaskan untuk menjelaskan materi pada kelompok yang lain dan seterusnya. Bisa juga dengan dibentuk kelompok kemudian mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Setelah dirasa cukup, guru akan menyuruh peserta didik untuk mengerjakan latihan soal yang terdapat di dalam LKS kemudian dikumpulkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Guru biasanya akan membahas tugas tersebut bersama dengan peserta didik dengan cara mengoreksi bersama dimana jawaban yang salah nantinya akan diluruskan. Bagi peserta didik yang tidak / belum menyelesaikan tugas maka akan mendapat sanksi tertentu biasanya akan dipanggil kedepan dikasih teguran serta disuruh untuk menyelesaikan tugasnya di depan kelas pada saat itu juga.

Adapun tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran IPS menggunakan LKS yaitu cukup baik. Bahkan salah satu siswa mengaku bahwa lebih nyaman belajar dengan menggunakan LKS daripada menggunakan buku siswa karena materinya lebih mudah dipahami. Hal ini

juga terbukti saat peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 5 Pamekasan dengan melihat proses pembelajaran IPS kelas 9 secara daring dimana guru memerintahkan peserta didik membaca dan mengerjakan LKS. Dilihat dari respon peserta didik terhadap tugas tersebut memang cukup baik dimana banyak peserta didik yang memang mengumpulkan tugas yang diserahkan oleh guru dalam pembelajaran daring tersebut.

Berdasarkan penjelasan narasumber kita juga dapat mengetahui bahwa LKS merupakan sesuatu yang penting dalam pembelajaran kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan. Berikut merupakan beberapa peran penting LKS dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Pamekasan

a. Mempermudah Peserta Didik dalam Memahami Pembelajaran

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sasongko pada saat wawancara dimana beliau mengatakan

“berbicara tentang LKS tentunya penting dalam pembelajaran karena LKS itu memang mempermudah siswa dalam memahami materi serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Kalau siswa hanya mendengarkan penjelasan guru mungkin siswa akan kesulitan”

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ica Apriliani Krisna Dewi peserta didik kelas 9.

“kalau menurut saya belajar di LKS itu lebih mudah dibandingkan belajar di LKS karena materinya itu lengkap tapi simpel dan mudah dipahami”.

LKS merupakan bahan ajar yang dapat mempermudah guru dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini bisa terjadi karena di dalam LKS terdapat materi serta latihan soal yang bisa menggantikan peran guru sehingga guru tidak perlu banyak menjelaskan.

Peserta didik juga tidak harus selalu mendengarkan penjelasan dari guru melainkan peserta didik dapat belajar secara mandiri di rumah. Bahkan dengan LKS ini peserta didik bisa mengulang – ulang materi yang belum mereka pahami karena memang LKS itu dipegang sendiri oleh peserta didik.

b. Menjamin Mutu Pendidikan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mustakim selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan

“penggunaan LKS itu penting karena memang sekolah harus mencapai grade empat dimana grade empat itu masih minimal untuk standart nasional kalau grade satu misalnya hanya menggunakan buku siswa saja, itu kan sangat terbatas sekali makanya LKS itu penting untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena LKS itu tujuannya juga untuk mempermudah selain itu LKS itu juga bisa menjadi sumber pengayaan bagi siswa karena memang materinya itu ada yang mudah sedang hingga sulit”

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Ibu Jukhairiyah dimana beliau mengatakan bahwa

“Sampai saat ini kami tetap menggunakan LKS sebagai penunjang dan tambahan referensi serta dijadikan sebagai pembandingan jika terjadi perbedaan penjelasan antara sumber satu dengan sumber yang lainnya”.

Sebagaimana dijelaskan kepala sekolah bahwa sekolah harus mencapai grade 4 dimana untuk mencapai grade tersebut sekolah tidak hanya menggunakan satu sumber belajar saja melainkan harus ada sumber belajar tambahan. Dengan digunakannya LKS sebagai bahan ajar penunjang disamping buku siswa maka sumber belajar peserta

didikpun bertambah dan tidak hanya terpaku kepada buku siswa saja. Dengan bertambahnya sumber bacaan maka peserta didik memiliki pembandingan jika terjadi perbedaan antara penjelasan yang satu dengan penjelasan yang lainnya.

Selain itu LKS yang memang dipilih sesuai dengan karakter peserta didik sehingga bisa menjadi bahan pengayaan materi bagi peserta didik sehingga dengan digunakannya LKS disamping buku peserta didik ini maka dapat dikatakan menjamin mutu pendidikan peserta didik tidak hanya itu, penggunaan LKS juga bisa membuat pembelajaran lebih kompleks dan bervariasi sehingga membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan serta peserta didik bisa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan mereka masing - masing.

c. Sebagai Bahan Penilaian dan Evaluasi

Di dalam LKS yang digunakan oleh peserta didik kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan terdapat materi dan soal – soal latihan. Soal latihan ini yang nantinya bisa digunakan guru untuk menilai sejauh mana kemampuan peserta didik.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Jukhairiyah pada saat wawancara beliau mengatakan

“Untuk penilaiannya sendiri dalam pembelajaran IPS itu ada dua yaitu pengetahuan dan keterampilan namun saya juga memperhatikan aspek sikap dalam menilai keterampilan siswa. Untuk LKS sendiri saya lebih menekankan pada nilai pengetahuan tapi itu masih dipadukan dengan nilai nilai tugas yang lain untuk akumulasi nilai akhir. Kalau untuk keterampilan saya lebih menekankan pada LK buatan sendiri tapi kadang juga untuk keterampilan saya ambil di LKS misalnya di tugas pengamatan. Untuk tanggapan siswa sendiri ya karena sudah terbiasa jadi ya biasa saja tapi antusias siswa

untuk membawa LKS itu baik karena memang sudah menjadi satu kesatuan dengan siswa”.

Berdasarkan penjelasan di atas adapun penilaian dalam pembelajaran IPS yaitu penilaian pengetahuan dan keterampilan. Hal ini tentunya dapat dimanfaatkan oleh guru dimana guru IPS kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan mengambil nilai pengetahuan melalui latihan soal di LKS namun tetap dipadukan dengan nilai tugas yang lain.

Sedangkan untuk nilai keterampilan biasanya diambil melalui tugas proyek yang dibuat sendiri oleh guru namun terkadang guru juga mengambil nilai keterampilan melalui tugas pengamatan di LKS. Dengan deketahuinya nilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik maka guru dapat mengevaluasi apakah proses pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan LKS dapat dijadikan sebagai bahan penilaian

2. Dampak Penggunaan LKS Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan

Penggunaan LKS sebagai bahan ajar penunjang disamping buku siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 pamekasan memiliki dampak terhadap hasil belajar peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik yang dapat kita ketahui sebagai berikut :

a. Dampak Penggunaan LKS Pada Ranah Kognitif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jukhairiyah dapat kita ketahui bahwa penggunaan LKS memiliki dampak terhadap ranah kognitif.

“seperti yang sudah saya katakan sebelumnya bahwa LKS sangat membantu dalam proses pembelajaran dimana LKS itu mempermudah sehingga siswa itu bisa lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena mempermudah tentunya kan siswa lebih mengerti sehingga untuk kognitif atau pengetahuan LKS itu sangat membantu siswa. Dan memang nilai pengetahuan peserta didik itu cukup baik tidak ada yang dibawah KKM.

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Nur Arifki Maulidani Ahmad siswa kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan

“menurut saya belajar dengan LKS itu enak dan lebih mudah dibandingkan belajar dengan buku paket”.

Penggunaan LKS dapat mempermudah peserta didik dalam memahami isi dari materi yang sedang mereka pelajari. Akibatnya peserta didik bisa dikatakan berhasil dalam ranah kognitifnya karena mereka mengerti dengan apa yang sedang mereka pelajari. Hal ini terbukti saat peneliti melakukan observasi ke lapangan dengan melihat proses belajar mengajar IPS dimana pada saat itu siswa cukup aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut juga dibuktikan dalam hasil rekapitulasi nilai peserta didik. Dalam rekap nilai tersebut terlihat nilai peserta didik yang cukup tinggi dan di atas rata – rata yang menandakan bahwa peserta didik mengerti tentang apa yang sedang mereka pelajari.

b. Dampak Penggunaan LKS Pada Ranah Afektif

Tidak hanya dalam ranah kognitif saja, penggunaan LKS dengan baik dan maksimal juga bisa membentuk sikap – sikap positif terhadap peserta didik sebagaimana dikatakan oleh Bapak Sasongko selaku guru IPS kelas 9.

LKS juga bisa dikatakan berpengaruh terhadap sikap siswa jika dimanfaatkan dengan baik misalnya begini tiap anak itu kan punya LKS jadi siswa itu tidak usah pinjam kesana – kesini jadi siswa itu lebih anteng dalam artinya suasana di dalam kelas itu lebih kondusif. LKS juga bisa dikatakan membuat siswa lebih percaya diri karena memang kadang kami membahas soal – soal secara tidak langsung itu kan melatih keberanian anak untuk menjawab. Selain itu juga bisa dikatakan membentuk sikap tanggung jawab siswa misalnya seperti ini jika siswa tidak mengumpulkan tugas itu kan pasti ada sanksi tertentu entah itu pengurangan nilai atau apapun itu yang pasti bisa membuat efek jera kepada siswa sehingga siswa itu bisa lebih bertanggung jawab terhadap apa yang seharusnya mereka lakukan. Bisa juga dikatakan kalau LKS itu membentuk sikap disiplin. Tugas itu kan ada batas waktunya sehingga siswa itu berusaha disiplin dalam mengumpulkan tugas. Kalau tidak disiplin ya resiko tugasnya telat ya berarti nilai tentunya tidak sama kan dengan yang mengumpulkan tepat waktu.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ica Apriliani Krisna Dewi

selaku siswa kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan dia mengatakan

“LKS itu penting banget karena bisa memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru LKS juga dapat membuat siswa lebih percaya diri karena kita itu sudah terbiasa untuk menjawab latihan di LKS. Bisa dikatakan juga membuat siswa lebih tanggung jawab karena memang kalau guru kasih tugas kita sebagai siswa harus bertanggung jawab untuk mengerjakan juga membuat suasana kelas jadi kondusif itu juga benar karena kalau sudah dikasih tugas siswa itu kan tidak bercanda. Serta LKS dapat membentuk sikap disiplin itu menurut saya juga benar karena kita dituntut untuk mengumpulkan tugas tepat waktu”.

Berdasarkan penjelasan narasumber diatas dapat kita ketahui dampak penggunaan LKS pada ranah afektif yaitu sebagai berikut :

- 1) Membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif, hal ini bisa saja terjadi karena semua peserta didik memiliki LKS sebagai bahan ajar penunjang sehingga mereka tidak perlu untuk meminjamnya kepada teman yang lain sehingga mereka bisa tetap berada di posisi

duduk masing – masing, hal ini tentu bisa membuat suasana kelas menjadi lebih tenang dan kondusif. Hal ini terbukti saat peneliti melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar IPS kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan dimana suasana kelas saat itu memang cukup kondusif dimana peserta didik fokus terhadap tugasnya masing - masing sehingga kelas tidak ramai.

- 2) Menumbuhkan sikap percaya diri, guru biasanya akan membahassoal latihan di dalam LKS yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Dalam pembahasan tersebut biasanya guru akan meminta peserta didik untuk menjawab sehingga peserta didik yang awalnya cenderung diam pada akhirnya juga terlatih untuk menjawab. Dari keberanian peserta didik dalam menjawab inilah yang kemudian bisa membentuk sikap percaya diri peserta didik khususnya di dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi dengan melihat proses pembelajaran daring di group whatsapp IPS dimana peserta didik cukup antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Antusias peserta didik inilah yang menunjukkan sikap percaya diri mereka dalam menjawab.
- 3) Menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik, dalam proses pembelajaran guru terkadang memberi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik bagi peserta didik yang tidak mengerjakan tugas tentunya akan mendapatkan sanksi tertentu yang bisa membuat efek jera terhadap peserta didik hal inilah yang membuat peserta

didik harus mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru akibatnya peserta didikpun bisa lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban mereka khususnya dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti saat peneliti melakukan observasi dengan melihat kumpulan tugas tugas peserta didik di google classroom dimana sebagian peserta didik telah banyak mengumpulkan tugas sebagai kewajiban mereka. Ini membuktikan bahwa mereka memang benar bertanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi kewajibannya.

4) Menumbuhkan sikap disiplin, setiap tugas yang diberikan oleh guru memiliki batas pengumpulan tersendiri. Peserta didik harus mengumpulkan tugasnya sesuai dengan batas yang telah ditentukan oleh guru. Jika peserta didik telat dalam mengumpulkan tugas tentunya akan ada pengurangan nilai dari guru sehingga membuat peserta didik berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu dalam artian peserta didik dituntut untuk tetap disiplin. Ini terbukti saat peneliti melakukan observasi dengan melihat tugas yang telah dikumpulkan oleh peserta didik dimana peserta didik memang mengumpulkan tugas mereka tepat waktu.

c. Dampak Penggunaan LKS Pada Ranah Psikomotorik

Selain berpengaruh pada ranah kognitif dan afektif, LKS juga berpengaruh pada ranah psikomotorik peserta didik sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Jukhairiyah selaku guru IPS kelas 9.

“LKS juga berpengaruh dalam ranah psikomotorik juga bisa berpengaruh dengan adanya tugas – tugas ini tentu bisa melatih keterampilan siswa dalam mengerjakan tugas tugas itu

juga di bahas bersama dimana ini juga melatih kecakapan siswa dalam menjawab”.

Berdasarkan penjelasan di atas dengan adanya latihan – latihan yang ada di dalam LKS ini bisa meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menjawab soal – soal yang berkaitan dengan pembelajaran. Selain itu seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa guru juga membahas bersama hasil pekerjaan peserta didik ini bisa meningkatkan kecakapan peserta didik dalam menjelaskan, hal ini juga dapat dilihat dari hasil rekapitulasi nilai keterampilan peserta didik yang memang cukup baik dan diatas KKM.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penggunaan LKS di SMP Negeri 5 Pamekasan

a. Faktor Pendukung Penggunaan LKS di SMP Negeri 5 Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di SMP Negeri 5 Pamekasan diantaranya yaitu kepada Bapak Mustakim selaku kepala sekolah dimana beliau mengatakan

“untuk faktor pendukung dari penggunaan LKS itu sendiri karena memang kami kesulitan dalam proses pembelajaran dan ingin mempermudah siswa dalam proses pembelajaran sebenarnya. Faktor lainnya juga adanya dukungan dari orang tua siswa dan ketersediaan LKS itu sendiri juga cukup mudah didapat serta harganya yang juga terjangkau”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita jabarkan faktor pendukung penggunaan LKS di SMP Negeri 5 Pamekasan sebagai berikut :

- 1) Untuk mempermudah proses pembelajaran, penggunaan LKS di SMP Negeri 5 Pamekasan ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dan guru dalam mempermudah proses belajar mengajar.
- 2) Adanya dukungan dari orang tua peserta didik, dengan adanya dukungan dari orang tua peserta didik maka penggunaan LKS dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik karena kemungkinan besar tidak akan ada protes dari orang tua peserta didik sehingga ini juga menjadi faktor pendukung penggunaan LKS di SMP Negeri 5 Pamekasan.
- 3) Ketersediaan LKS cukup mudah, adanya ketersediaan LKS yang cukup mudah didapat juga menjadi salah satu faktor pendukung penggunaan LKS di SMP Negeri 5 Pamekasan. Guru tidak harus membuat LKS sendiri melainkan bisa membelinya dari salah satu penerbit tertentu.
- 4) Harga yang cukup murah, harga LKS yang cukup terjangkau memudahkan peserta didik untuk memperoleh LKS yang dibutuhkan karena mereka tidak usah mengeluarkan uang yang banyak untuk mendapatkan LKS tersebut sehingga ini juga merupakan faktor pendorong penggunaan LKS di SMP Negeri 5 Pamekasan.

b. Faktor Penghambat Penggunaan LKS dalam Pembelajaran IPS Kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan

Menurut Bapak Mustakim hambatan yang mungkin dihadapi oleh SMP Negeri 5 Pamekasan dalam penggunaan LKS yaitu

“Sedangkan untuk faktor pengahambatnya sendiri sebenarnya tidak terlalu banyak mungkin ya keterbatasan ekonomi siswa, tidak sedikit siswa yang tidak mampu beli LKS. Tapi hal ini bisa kami atasi untuk siswa yang memang tidak mampu beli kami kasih secara gratis tanpa persyaratan apapun”.

Masalah keterbatasan ekonomi siswa terkait proses pembelian LKS itu juga dijelaskan oleh Ibu Sos selaku bagian koperasi siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan dimana beliau mengatakan

“disini siswa memang ada yang mendapat LKS secara gratis bahkan cukup banyak, jadi yang membayar LKS mereka itu guru – guru disini misalnya guru tau bahwa siswa ini kurang mampu makanya guru itu bersedia untuk membayarkan uang LKS nya”.

Adapun hambatan penggunaan LKS dalam proses pembelajaran IPS kelas 9 juga telah dikemukakan oleh Ibu Jukhairiyah

“selama saya mengajar saya alhamdulillah saya tidak menemukan hambatan karena memang proses pembelajaran dengan LKS itu lancar – lancar saja”.

Hambatan penggunaan LKS dalam pembelajaran IPS menurut Bapak Sasongko yaitu

“kalau dibilang tidak ada hambatan sepertinya tidak. Ya hambatannya pasti ada walaupun kecil misalnya begini di LKS itu terdapat soal pilihan ganda. Dalam menjawab soal pilihan ganda ini tidak menutup kemungkinan siswa akan menjawab asal – asalan. Namun disini kami sebagai guru tentunya harus bisa membuat siswa agar tidak asal – asalan dalam menjawab soal misalnya dengan kita kasih semangat dan kasih motivasi kepada siswa dan alhamdulillah selama

ini siswa menjawab soal – soal di dalam LKS itu dengan serius”.

Hal ini juga di dukung oleh jawaban dari Nur Arifki Maulidani Ahmad selaku peserta didik kelas 9

“kalau menurut saya sepertinya tidak ada hambatan. Dan kami juga tidak asal – asalan dalam mengerjakan LKS karena memang itu kaitannya dengan nilai”.

Berdasarkan beberapa keterangan narasumber di atas salah satu yang mungkin menjadi hambatan umum dalam pembelajara IPS menggunakan LKS di SMP Negeri 5 Pamekasan yaitu keadaan ekonomi peserta didik dimana terdapat beberapa peserta didik yang memang tidak mampu untuk membeli LKS. Namun hal ini tidak menjadi masalah besar bagi sekolah karena sekolah masih bisa mengatasi hal tersebut dengan cara menggratiskan LKS bagi peserta didik yang kurang mampu. Hal ini terjadi karena memang ada beberapa guru yang mau menanggung biaya LKS bagi peserta didik yang dianggap kurang mampu.

Akan tetapi adanya hambatan secara khusus dalam proses pembelajaran IPS kelas 9 dengan menggunakan LKS sejauh ini masih belum ditemukan. Pasalnya pembelajaran IPS kelas 9 dengan menggunakan LKS di SMP Negeri 5 pamekasan bisa dibilang cukup baik dan memperoleh hasil yang cukup memuaskan. Hal ini terbukti saat peneliti melakukan observasi dilapangan bahwa memang pembelajaran IPS kelas 9 dengan menggunakan LKS berjalan dengan lancar. Namun jika dilihat dari latihan soal di LKS berupa pilihan

ganda yang cukup monoton maka tidak menutup kemungkinan peserta didik akan menjawab secara asal – asalan.

Hal ini tentu bisa berdampak pada hasil belajar peserta didik sehingga guru berusaha untuk memotivasi peserta didik agar tetap serius dalam mengerjakan latihan soal di LKS namun sejauh ini jika dilihat dari nilai tugasnya, peserta didik mengerjakan soal latihan di dalam LKS dengan serius hal ini juga di dukung oleh pernyataan salah satu peserta didik yang mengatakan bahwa mereka memang serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

B. Temuan Penelitian

Selama peneliti melakukan penelitian di lapangan terkait penggunaan LKS dalam pembelajaran IPS kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan maka dapat ditemukan hasil sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPS Kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan dilakukan dengan berbagaimacam metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang sedang dialakukan.
2. Berdasarkan pengakuan peserta didik kelas 9 mereka lebih merasa nyaman belajar dengan menggunakan LKS daripada buku siswa karena materi yang ada di dalam LKS lebih mudah dipahami
3. Pembelajaran IPS kelas 9 dengan menggunakan LKS dapat membawa dampak yang cukup baik terhadap hasil belajar peserta didikbaik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik.

4. Guru tidak hanya menggunakan lembar kerja yang terdapat di dalam LKS melainkan guru memiliki lembar kerja buatan sendiri yang juga digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Sejauh ini tidak ditemukan adanya hambatan secara khusus yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran IPS dengan menggunakan LKS.
6. LKS di SMP Negeri 5 bisa didapat secara gratis bagi peserta didik yang dinilai kurang mampu secara ekonomi karena proses pembayarannya dilakukan oleh guru yang memang bersedia untuk menanggung biaya administrasi LKS siswa yang menurutnya kurang mampu.

C. Pembahasan

1. Penggunaan LKS dan Urgensinya dalam Pembelajaran IPS Kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹

Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman – temannya, alat, media pembelajaran, dan / atau sumber belajar yang lain. Adapun ciri-ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen – komponen pembelajaran sebagai berikut:

¹ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*. hlm. 7

tujuan, subjek belajar, bahan atau materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran.²

Dalam penelitian ini pembelajaran yang terjadi yaitu pembelajaran IPS kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan. Adapun salah satu bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran tersebut yaitu lembar kerja siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan suatu bahan ajar lembar kertas berisi materi, ringkasan, dan petunjuk - petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus diselesaikan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai.³

Penggunaan LKS dalam pembelajaran di SMP Negeri 5 Pamekasan sudah dilakukan sejak dulu. Pemilihan LKS sebagai bahan ajar ini dilakukan karena pada saat itu buku siswa yang merupakan bantuan dari pemerintah masih kurang mencukupi. Seiring berjalannya waktu buku siswa yang merupakan bantuan dari pemerintah sudah bisa memenuhi kebutuhan peserta didik satu persatu.

Namun sampai saat ini LKS masih digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran karena jika hanya menggunakan buku siswa saja masih dirasa kurang. Terlebih lagi buku siswa yang sekarang berbeda dengan buku siswa yang dulu dimana yang sekarang lebih singkat karena memang penjabarannya disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk mandiri. Penggunaan LKS ini sudah mendapat persetujuan dari

² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. hlm. 88

³ Kornelius Kristian W.P., "Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Pada Peserta Didik Kelas IX B SMP XYZ Sentani Papua", *Journal of Language, Literature, Culture, and Education*, Vol. 12, No. 2, (April 2016), hlm. 45

kepala sekolah. Bahkan kepala sekolah memberi kebebasan kepada guru – guru untuk memilih sendiri LKS yang akan digunakan.

Dalam pembelajaran IPS kelas 9 LKS digunakan setiap kali pertemuan sebagai bahan ajar penunjang disamping buku siswa. Untuk pembelajaran IPS sendiri LKS yang digunakan yaitu LKS terbitan Intan Pariwara hal ini dilakukan karena memang isinya sesuai dengan silabus dan tentunya sesuai dengan karakter peserta didik.

Proses pembelajaran IPS dengan menggunakan LKS yaitu dilakukan seperti biasanya dimana guru memulainya dengan membaca doa kemudian setelah itu guru menanyakan kabar kepada peserta didik dan memberikan motivasi agar peserta didik tetap semangat dalam belajar. Sebelum memberikan materi yang akan dipelajari guru biasanya selalu memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada peserta didik terkait materi tersebut. Guru juga selalu memberikan apresiasi berupa pujian atas jawaban peserta didik terlepas itu benar ataupun salah agar peserta didik tetap termotivasi untuk menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Kemudian setelah itu guru menjelaskan materi terhadap peserta didik secara singkat untuk selanjutnya agar peserta didik sendiri yang mencari tahu tentang materi tersebut sesuai dengan instruksi guru. Adapun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS menggunakan LKS ini yaitu bermacam – macam sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. Contoh metode yang digunakan yaitu peserta didik dibentuk kelompok kemudian kelompok yang satu ditugaskan untuk menjelaskan materi pada

kelompok yang lain dan seterusnya. Bisa juga dengan dibentuk kelompok kemudian mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Setelah dirasa cukup, guru akan menyuruh peserta didik untuk mengerjakan latihan soal yang terdapat di dalam LKS kemudian dikumpulkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Guru biasanya akan membahas tugas tersebut bersama dengan peserta didik dengan cara mengoreksi bersama di mana jawaban yang salah nantinya akan diluruskan. Bagi peserta didik yang tidak / belum menyelesaikan tugas maka akan mendapat sanksi tertentu biasanya akan dipanggil kedepan dikasih teguran serta disuruh untuk menyelesaikan tugasnya di depan kelas pada saat itu juga.

Adapun tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran IPS menggunakan LKS yaitu cukup baik. Bahkan salah satu peserta didik mengaku bahwa lebih nyaman belajar dengan menggunakan LKS daripada menggunakan buku siswa karena materinya lebih mudah dipahami. Hal ini juga terbukti saat peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 5 Pamekasan dengan melihat proses pembelajaran IPS kelas 9 secara daring dimana guru memerintahkan peserta didik membaca dan mengerjakan LKS. Dilihat dari respon peserta didik terhadap tugas tersebut memang cukup baik dimana banyak peserta didik yang memang mengumpulkan tugas yang diserahkan oleh guru dalam pembelajaran daring tersebut.

Berikut merupakan beberapa peran penting LKS dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Pamekasan

a. Mempermudah Peserta Didik dalam Memahami Pembelajaran

LKS merupakan bahan ajar yang dapat mempermudah guru dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini bisa terjadi karena di dalam LKS terdapat materi serta latihan soal yang bisa menggantikan peran guru sehingga guru tidak perlu banyak menjelaskan. Peserta didik juga tidak harus selalu mendengarkan penjelasan dari guru melainkan peserta didik dapat belajar secara mandiri di rumah. Bahkan dengan LKS ini peserta didik bisa mengulang – ulang materi yang belum mereka pahami karena memang LKS itu dipegang sendiri oleh peserta didik.

b. Menjamin Mutu Pendidikan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Pamekasan

Sebagaimana dijelaskan kepala sekolah bahwa sekolah harus mencapai grade 4 dimana untuk mencapai grade tersebut sekolah tidak hanya menggunakan satu sumber belajar saja melainkan harus ada sumber belajar tambahan. Dengan digunakannya LKS sebagai bahan ajar penunjang di samping buku siswa maka sumber belajar peserta didik pun bertambah dan tidak hanya terpaku kepada buku siswa saja. Dengan bertambahnya sumber bacaan maka peserta didik memiliki pembandingan jika terjadi perbedaan antara penjelasan yang satu dengan penjelasan yang lainnya.

Selain itu LKS yang memang dipilih sesuai dengan karakter peserta didik bisa menjadi bahan pengayaan materi bagi peserta didik sehingga dengan digunakannya LKS disamping buku siswa ini maka dapat dikatakan menjamin mutu pendidikan peserta didik. Tidak hanya itu, penggunaan LKS juga bisa membuat pembelajaran lebih kompleks dan bervariasi sehingga membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan serta peserta didik bisa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan mereka masing - masing.

c. Sebagai Bahan Penilaian dan Evaluasi

Di dalam LKS yang digunakan oleh peserta didik kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan terdapat materi dan soal – soal latihan. Soal latihan ini yang nantinya bisa digunakan guru untuk menilai sejauh mana kemampuan peserta didik. Adapun penilaian dalam pembelajaran IPS yaitu penilaian pengetahuan dan keterampilan. Hal ini tentunya dapat dimanfaatkan oleh guru dimana guru IPS kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan mengambil nilai pengetahuan melalui latihan soal di LKS namun tetap dipadukan dengan nilai tugas yang lain.

Adapun nilai keterampilan biasanya diambil melalui tugas proyek yang dibuat sendiri oleh guru namun terkadang guru juga mengambil nilai keterampilan melalui tugas pengamatan di LKS. Dengan diketahuinya nilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik maka guru dapat mengevaluasi apakah proses pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan LKS dapat dijadikan sebagai bahan penilaian

2. Dampak Penggunaan LKS Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan

Hasil belajar merupakan bagian terpenting berubahnya tingkah laku. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana bahwa hasil belajar peserta didik pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴

Pembelajaran IPS kelas 9 menggunakan LKS di SMP Negeri 5 Pamekasan memiliki dampak yang dapat menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Dampak tersebut bisa kita lihat pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik sebagai berikut :

a. Dampak Penggunaan LKS Pada Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan salah satu ranah dalam dunia pembelajaran yang menekankan pada kemampuan otak. Menurut Bloom segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.⁵

Penggunaan LKS dapat mempermudah peserta didik dalam memahami isi dari materi yang sedang mereka pelajari. Hal ini terbukti saat peneliti melakukan observasi ke lapangan dengan melihat proses belajar mengajar IPS dimana pada saat itu peserta didik cukup aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut juga dibuktikan dalam hasil rekapitulasi nilai peserta didik. Dalam rekap nilai tersebut terlihat nilai peserta didik yang cukup tinggi dan di atas rata – ratayang

⁴ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. hlm.24

⁵ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. hlm. 66

menandakan bahwa peserta didik mengerti tentang apa yang sedang mereka pelajari.

b. Dampak Penggunaan LKS Pada Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai interelasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan aspekkebatiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap positif sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku.⁶

Tidak hanya dalam ranah kognitif saja, penggunaan LKS dengan baik dan maksimal juga bisa membentuk sikap – sikap positif terhadap peserta didik. Adapun sikap positif itu antara lain :

- 1) Membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif, hal ini bisa saja terjadi karena semua peserta didik memiliki LKS sebagai bahan ajar penunjang sehingga mereka tidak perlu untuk meminjamnya kepada teman yang lain sehingga mereka bisa tetap berada di posisi duduk masing – masing, hal ini tentu bisa membuat suasana kelas menjadi lebih tenang dan kondusif. Hal ini terbukti saat peneliti melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar IPS kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan dimana suasana kelas saat itu memang cukup kondusif dimana peserta didik fokus terhadap tugasnya masing - masing sehingga kelas tidak ramai.
- 2) Menumbuhkan sikap percaya diri, guru biasanya akan membahassoal latihan di dalam LKS yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

⁶ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. hlm. 8

Dalam pembahasan tersebut biasanya guru akan meminta peserta didik untuk menjawab sehingga peserta didik yang awalnya cenderung diam pada akhirnya juga terlatih untuk menjawab. Dari keberanian peserta didik dalam menjawab inilah yang kemudian bisa membentuk sikap percaya diri peserta didik khususnya di dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi dengan melihat proses pembelajaran daring di group whatsapp IPS kelas 9 dimana peserta didik cukup antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Antusias peserta didik inilah yang menunjukkan sikap percaya diri mereka dalam menjawab.

- 3) Menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik, dalam proses pembelajaran guru terkadang memberi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik bagi peserta didik yang tidak mengerjakan tugas tentunya akan mendapatkan sanksi tertentu yang bisa membuat efek jera terhadap peserta didik hal inilah yang membuat peserta didik harus mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru akibatnya peserta didikpun bisa lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban mereka khususnya dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti saat peneliti melakukan observasi dengan melihat kumpulan tugas - tugas peserta didik di google classroom dimana sebagian siswa telah banyak mengumpulkan tugas sebagai kewajiban mereka. Ini membuktikan bahwa mereka memang benar bertanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi kewajibannya.

4) Menumbuhkan sikap disiplin, setiap tugas yang diberikan oleh guru memiliki batas pengumpulan tersendiri. Peserta didik harus mengumpulkan tugasnya sesuai dengan batas yang telah ditentukan oleh guru. Jika peserta didik telat dalam mengumpulkan tugas tentunya akan ada pengurangan nilai dari guru sehingga membuat peserta didik berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu dalam artian peserta didik dituntut untuk tetap disiplin. Ini terbukti saat peneliti melakukan observasi dengan melihat tugas yang telah dikumpulkan oleh peserta didik dimana peserta didik memang mengumpulkan tugas mereka tepat waktu.

c. Dampak Penggunaan LKS Terhadap Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.⁷

Selain berpengaruh pada ranah kognitif dan afektif, LKS juga berpengaruh pada ranah psikomotorik peserta didik. Dimana dengan adanya latihan – latihan yang ada di dalam LKS ini bisa meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menjawab soal – soal yang berkaitan dengan pembelajaran. Selain itu seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa guru juga membahas bersama hasil pekerjaan peserta didik hal ini bisa meningkatkan kecakapan peserta didik dalam menjelaskan, hal ini

⁷ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. hlm. 67

juga dapat dilihat dari hasil rekapitulasi nilai keterampilan peserta didik yang memang cukup baik dan diatas KKM.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa memang ada perubahan tingkah laku baik itu dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dalam hal ini pembelajaran IPS kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan dengan menggunakan LKS dapat dikatan menunjang keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Fitriani, Rustiyarso, dan Okianna yang berjudul Analisis Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi di SMA. Dimana dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa LKS berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Faktor Pendorong dan Penghambat Penggunaan LKS dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan kegiatan. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang dapat menghambat jalannya kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu hal.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan LKS dalam pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung Penggunaan LKS dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Pamekasan

- 1) Untuk mempermudah proses pembelajaran, penggunaan LKS di SMP Negeri 5 Pamekasan ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dan guru dalam melakukan proses belajar mengajar.
- 2) Adanya dukungan dari orang tua peserta didik, dengan adanya dukungan dari orang tua peserta didik maka penggunaan LKS dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik karena kemungkinan besar tidak akan ada protes dari orang tua peserta didik sehingga ini juga menjadi faktor pendukung penggunaan LKS di SMP Negeri 5 pamekasan.
- 3) Ketersediaan LKS cukup mudah, adanya ketersediaan LKS yang cukup mudah didapat juga menjadi salah satu faktor pendukung penggunaan LKS di SMP Negeri 5 Pamekasan. Guru tidak harus membuat LKS sendiri melainkan bisa membelinya dari salah satu penerbit tertentu.
- 4) Harga yang cukup murah, harga LKS yang cukup terjangkau memudahkan peserta didik untuk memperoleh LKS yang dibutuhkan karena mereka tidak usah mengeluarkan uang yang banyak untuk mendapatkan LKS tersebut sehingga ini juga merupakan faktor pendorong penggunaan LKS di SMP Negeri 5 Pamekasan.

Salah satu opsi dalam faktor pendukung Pernyataan tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Olga Septiani, Toto Ruhimat, dan Dadang Sukirman yang berjudul Studi Tentang Penggunaan Lembar Kerja Siswa dilihat dari Kemandirian belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dimana dalam penelitian tersebut juga dikatakan bahwa tujuan untuk mempermudah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik juga menjadi faktor pendukung penggunaan LKS dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat Penggunaan LKS dalam Pembelajaran IPS Kelas 9 di SMP Negeri 5 Pamekasan

Salah satu yang mungkin menjadi hambatan umum dalam pembelajara IPS menggunakan LKS di SMP Negeri 5 Pamekasan yaitu keadaan ekonomi peserta didik dimana terdapat beberapa peserta didik yang memang tidak mampu untuk membeli LKS. Namun hal ini tidak menjadi masalah besar bagi sekolah karena sekolah masih bisa mengatasi hal tersebut dengan cara menggratiskan LKS bagi peserta didik yang kurang mampu. Hal ini terjadi karena memang ada beberapa guru yang mau menanggung biaya LKS bagi siswa yang dianggap kurang mampu.

Akan tetapi adanya hambatan secara khusus dalam proses pembelajaran IPS kelas 9 dengan menggunakan LKS sejauh ini masih belum ditemukan. Pasalnya pembelajaran IPS kelas 9 dengan menggunakan LKS di SMP Negeri 5 pamekasan bisa dibilang cukup baik dan memperoleh hasil yang cukup memuaskan. Hal ini terbukti saat peneliti melakukan observasi dilapangan bahwa memang pembelajaran

IPS kelas 9 dengan menggunakan LKS berjalan dengan lancar. Namun jika dilihat dari latihan soal di LKS berupa pilihan ganda yang cukup monoton maka tidak menutup kemungkinan peserta didik akan menjawab secara asal – asalan.

Hal ini tentu bisa berdampak pada hasil belajar peserta didik sehingga guru berusaha untuk memotivasi peserta didik agar tetap serius dalam mengerjakan latihan soal di LKS namun sejauh ini jika dilihat dari nilai tugasnya, peserta didik mengerjakan soal latihan di dalam LKS dengan serius hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu peserta didik yang mengatakan bahwa mereka memang serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Olga Setiani dkk dengan deskripsi judul yang telah disebutkan sebelumnya dimana dalam penelitian tersebut ditemukan adanya hambatan berupa kurangnya monitoring guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan LKS sehingga peserta didik cenderung mencontek. Sedangkan dalam penelitian tidak ditemukan adanya hambatan secara khusus.